

Kesiapan Kerja Murid Bidang Pariwisata di SMK Negeri 2 Bukittinggi

Hayatun Nafsiah¹, Asmar Yulastri², Wiwik Gusnita³, Nurhasanah⁴
(1,2,3,4) Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

✉ Corresponding author
hayatunnafsiah41@gmail.com

Received: 11-07-202x | Revised: 23-07-2026 | Accepted: 24-07-2026

ABSTRAK

Kesiapan kerja merupakan tujuan utama pendidikan vokasi yang menggambarkan kemampuan murid untuk memasuki, menyesuaikan diri, dan berperan secara efektif di lingkungan kerja. Penelitian ini mendeskripsikan tingkat kesiapan kerja murid Program Keahlian Pariwisata di SMK Negeri 2 Bukittinggi berdasarkan lima indikator, yaitu kompetensi teknis, soft skills, sikap kerja, kepercayaan diri, dan adaptabilitas. Dengan desain kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan dari 168 murid kelas XII yang dipilih melalui proportional random sampling dari populasi 291 murid pada program Tata Boga, Tata Busana, Tata Rias Kecantikan, dan Manajemen Perhotelan, menggunakan angket skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kesiapan kerja murid secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 88,34%. Sikap kerja memperoleh capaian tertinggi (89,29%), sedangkan soft skills memperoleh capaian terendah (87,50%), meskipun seluruh indikator tetap berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa murid bidang pariwisata di SMK Negeri 2 Bukittinggi telah memiliki bekal teknis, interpersonal, sikap, dan adaptasi yang memadai untuk memasuki dunia kerja, meskipun penguatan soft skills tetap perlu menjadi perhatian mengingat karakter industri pariwisata yang berorientasi pelayanan.

Work readiness is a central goal of vocational education, referring to students' ability to enter, adjust to, and perform effectively in the workplace. This study describes the level of work readiness among tourism vocational students at SMK Negeri 2 Bukittinggi, examined through five indicators: technical competence, soft skills, work attitude, self-confidence, and adaptability. Using a quantitative descriptive design, data were collected from 168 twelfth-grade students, selected through proportional random sampling from a population of 291 students across the Culinary, Fashion Design, Beauty and Cosmetology, and Hotel Management programs, using a validated and reliable Likert-scale questionnaire. Descriptive statistical analysis shows that students' overall work readiness falls into the very high category, with a mean score of 88.34%. Work attitude recorded the highest achievement (89.29%), while soft skills recorded the lowest (87.50%), although all indicators remained in the very high category. These findings indicate that tourism vocational students at SMK Negeri 2 Bukittinggi already possess adequate technical, interpersonal, attitudinal, and adaptive capacities to enter the workforce, although continued attention to soft-skills development is recommended given the service-oriented nature of the tourism industry.

Kata kunci: kesiapan kerja, murid SMK, bidang pariwisata, kompetensi teknis

Pendahuluan

Pendidikan vokasi secara global diposisikan sebagai instrumen strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja dan adaptif terhadap kebutuhan industri yang dynamism. Di Indonesia, pendidikan vokasi diwujudkan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dirancang untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi kerja spesifik. Namun, data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain, yaitu

lebih dari 8% pada tahun 2023. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepemilikan ijazah kejuruan belum sepenuhnya menjamin kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja merupakan konstruk multidimensional yang merujuk pada kemampuan individu untuk memasuki, menyesuaikan diri, dan mempertahankan keberadaannya dalam dunia kerja. Konsep ini berkaitan erat dengan pengembangan modal manusia (*human capital development*) yang menekankan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi, produktivitas, dan daya saing individu di pasar kerja (Marginson, 2019). Dalam perspektif yang lebih kontemporer, kesiapan kerja juga dipahami melalui kerangka *career adaptability*, yaitu kemampuan individu untuk mengantisipasi, mengelola, dan merespons berbagai tuntutan serta perubahan dalam perjalanan kariernya (Rudolph et al., 2017).

Secara umum, kesiapan kerja mencakup lima aspek utama, yaitu kompetensi teknis (*hard skills*), *soft skills*, sikap kerja, kepercayaan diri, dan adaptabilitas. Kompetensi teknis berkaitan dengan penguasaan keterampilan spesifik sesuai bidang keahlian (Hadi & Yusuf, 2020), sedangkan *soft skills* mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kedisiplinan yang berperan penting dalam meningkatkan *employability* lulusan (Succi & Canovi, 2020). Sikap kerja mencerminkan komitmen, integritas, dan etos kerja individu (Caballero & Walker, 2019), kepercayaan diri berkaitan dengan konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997), dan adaptabilitas berkaitan dengan kemampuan individu menyesuaikan diri terhadap dinamika lingkungan kerja (Rudolph et al., 2017).

SMK Negeri 2 Bukittinggi merupakan salah satu SMK unggulan di Sumatera Barat yang memiliki beberapa jurusan di bidang pariwisata, yaitu Tata Boga, Tata Busana, Tata Rias Kecantikan, dan Manajemen Perhotelan. Jurusan-jurusan tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang siap bekerja di hotel, restoran, catering, maupun berwirausaha secara mandiri. Namun, dunia industri pariwisata menuntut standar kompetensi tinggi, kedisiplinan kerja, kemampuan pelayanan, serta kemampuan bekerja di bawah tekanan, sehingga tidak semua lulusan memiliki kesiapan tersebut secara optimal.

Penelitian terdahulu banyak mengaitkan kesiapan kerja siswa SMK dengan berbagai faktor, seperti pengalaman industri, motivasi belajar, dan dukungan keluarga (Misbah et al., 2020), namun gambaran murni mengenai tingkat kesiapan kerja itu sendiri pada program keahlian bidang pariwisata masih perlu dideskripsikan lebih mendalam berdasarkan indikator yang relevan dengan karakteristik industri pariwisata, yaitu pelayanan, profesionalisme, dan standar kualitas tinggi. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk mendeskripsikan secara khusus tingkat kesiapan kerja Murid Program Keahlian Pariwisata di SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam memasuki dunia kerja.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan tingkat kesiapan kerja murid. Populasi penelitian adalah seluruh murid kelas XII pada program keahlian bidang pariwisata di SMK Negeri 2 Bukittinggi yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri pada Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu Tata Boga/Kuliner (105 orang), Tata Busana (68 orang), Tata Rias Kecantikan (33 orang), dan Manajemen Perhotelan (85 orang), dengan total populasi sebanyak 291 murid. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 168 responden yang selanjutnya dibagi secara proporsional pada setiap jurusan menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Data dikumpulkan melalui angket dengan skala Likert lima alternatif jawaban (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju). Variabel kesiapan kerja diukur melalui lima indikator, yaitu kompetensi teknis, soft skills, sikap kerja, kepercayaan diri, dan adaptabilitas, yang dijabarkan ke dalam 20 butir pernyataan. Instrumen penelitian telah diuji validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan seluruh butir dinyatakan valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = 0,361$), serta diuji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dan diperoleh nilai sebesar 0,928 yang termasuk kategori sangat reliabel.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran persentase capaian pada setiap indikator maupun secara keseluruhan pada variabel kesiapan kerja. Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria interval sebagai berikut.

Hasil Penelitian

Tingkat Kesiapan Kerja murid

Variabel Kesiapan Kerja (Y) diukur melalui lima indikator, yaitu kompetensi teknis, *soft skills*, sikap kerja, kepercayaan diri, dan adaptabilitas. Hasil perhitungan persentase jawaban 168 responden pada masing-masing indikator disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Jawaban Responden Variabel Kesiapan Kerja (Y)

No	Indikator	f	N	%	Kategori
1	Kompetensi Teknis	148	168	88,10	Sangat Tinggi
2	Soft Skills	147	168	87,50	Sangat Tinggi
3	Sikap Kerja	150	168	89,29	Sangat Tinggi
4	Kepercayaan Diri	148	168	88,10	Sangat Tinggi
5	Adaptabilitas	149	168	88,69	Sangat Tinggi
	Rata-rata Variabel Kesiapan Kerja (Y)	148	168	88,34	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 168 responden, rata-rata 148 responden atau sebesar 88,34% memberikan penilaian positif terhadap variabel Kesiapan Kerja, sehingga berada pada kategori sangat tinggi. Indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada sikap kerja, yaitu sebesar 89,29% atau sebanyak 150 responden, sedangkan indikator dengan persentase terendah terdapat pada soft skills, yaitu sebesar 87,50% atau sebanyak 147 responden. Meskipun demikian, seluruh indikator berada pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa murid memiliki kesiapan kerja yang sangat baik secara menyeluruh.

1. Kompetensi Teknis (*Hard Skills*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid telah menguasai keterampilan teknis sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari, dengan capaian sebesar 88,10% pada kategori sangat tinggi. Penguasaan kompetensi teknis menjadi modal utama bagi lulusan SMK karena berkaitan langsung dengan kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai standar operasional yang berlaku di dunia usaha dan dunia industri.

2. Soft Skills

Indikator *soft skills* memperoleh capaian sebesar 87,50% pada kategori sangat tinggi, meskipun merupakan capaian terendah dibandingkan indikator lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa murid telah memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, serta menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan kerja.

3. Sikap Kerja

Indikator sikap kerja memperoleh capaian tertinggi, yaitu sebesar 89,29% pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa murid telah memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, serta komitmen dalam melaksanakan pekerjaan.

4. Kepercayaan Diri

Indikator kepercayaan diri memperoleh capaian sebesar 88,10% pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa murid memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan dan menghadapi berbagai tantangan di lingkungan kerja.

5. Adaptabilitas

Indikator adaptabilitas memperoleh capaian sebesar 88,69% pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa murid telah memiliki kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja, budaya organisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan tuntutan pekerjaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja Murid Program Keahlian Pariwisata di SMK Negeri 2 Bukittinggi berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa proses pendidikan vokasi di sekolah tersebut, termasuk pembelajaran berbasis pengalaman kerja, telah mampu membentuk kesiapan murid secara menyeluruh, baik dari aspek teknis maupun nonteknis. Temuan ini sejalan dengan *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker (1993), yang menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan produktivitas dan daya saing individu di pasar kerja.

Capaian tertinggi pada indikator sikap kerja (89,29%) menegaskan bahwa disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja murid telah terbentuk dengan baik, sejalan dengan pandangan Caballero dan Walker (2019) bahwa sikap kerja merupakan salah satu aspek yang paling diperhatikan dunia industri dalam menilai kesiapan calon tenaga kerja. Sementara itu, capaian terendah pada indikator *soft skills* (87,50%) – meski tetap berada pada kategori sangat tinggi – memperkuat temuan Succi dan Canovi (2020) bahwa *soft skills* sering menjadi titik lemah lulusan vokasi meskipun kompetensi teknisnya baik, sehingga aspek ini perlu mendapat penguatan lebih lanjut, terutama mengingat industri pariwisata sangat menekankan interaksi dan pelayanan pelanggan.

Tingginya capaian pada indikator kepercayaan diri dan adaptabilitas juga relevan dengan teori *Self-Efficacy* Bandura (1997) dan *Career Adaptability* Rudolph et al. (2017), yang menegaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri dan kesanggupan menyesuaikan diri terhadap perubahan merupakan penentu penting keberhasilan transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Temuan ini konsisten dengan penelitian Niswaty et al. (2019) dan Azizah et al.

(2021) yang juga melaporkan tingkat kesiapan kerja tinggi pada siswa SMK yang memperoleh pembinaan kompetensi dan pengalaman kerja yang memadai.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya memberikan gambaran deskriptif mengenai tingkat kesiapan murid pada satu sekolah dan satu bidang keahlian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sekolah atau program keahlian lain serta mengkaji faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja, seperti motivasi kerja, efikasi diri, bimbingan karier, kompetensi kejuruan, pengalaman organisasi, maupun dukungan lingkungan. Dengan demikian, pemahaman mengenai kesiapan kerja murid di SMK dapat menjadi lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang lebih luas lagi bagi pengembangan pendidikan vokasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja murid Program Keahlian Pariwisata di SMK Negeri 2 Bukittinggi berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 88,34%. murid telah memiliki kompetensi teknis, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama (*soft skills*), sikap kerja yang profesional, kepercayaan diri, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Indikator sikap kerja memperoleh capaian tertinggi (89,29%), sedangkan indikator *soft skills* memperoleh capaian terendah (87,50%), meskipun keduanya tetap berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik bidang pariwisata di SMK Negeri 2 Bukittinggi telah memiliki bekal yang memadai untuk menghadapi tuntutan dunia usaha dan dunia industri setelah menyelesaikan pendidikan di SMK.

Sekolah disarankan untuk terus memperkuat pembinaan pada aspek *soft skills*, khususnya kemampuan komunikasi dan pelayanan pelanggan, mengingat capaiannya relatif paling rendah dibandingkan indikator lain. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja murid guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembentukan kesiapan kerja pada bidang pariwisata.

Daftar Pustaka

- Azizah, D. N., Muslim, S., & Cholik, M. (2021). The correlation of industrial work experience and soft skills on work readiness of graduated of vocational high school. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(4), 248–255.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Becker, G. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2019). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13–25.
- Hadi, S., & Yusuf, M. (2020). The effectiveness of industrial work practice in improving vocational students' competence. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 145–156.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Marginson, S. (2019). Limitations of human capital theory. *Studies in Higher Education*, 44(2), 287–301.
- Misbah, Z., Gulikers, J., Dharma, S., & Mulder, M. (2020). Evaluating competence-based vocational education in Indonesia. *Journal of Vocational Education & Training*, 72(4), 488–515.

- Niswaty, R., Lestari, H., Saleh, S., & Baharuddin, A. (2019). The implementation effect of industrial work practices on student work readiness. *Pinisi Business Administration Review*, 1(1), 21–30.
- Rudolph, C. W., Lavigne, K. N., & Zacher, H. (2017). Career adaptability: A meta-analysis of relationships with measures of adaptivity, adapting responses, and adaptation results. *Journal of Vocational Behavior*, 98, 17–34.
- Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (2nd ed., pp. 144–180). Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: Comparing students and employers' perceptions. *Studies in Higher Education*, 45(9), 1834–1847.
- Tentama, F., Merdiaty, N., & Subardjo, S. (2019). Self-efficacy and work readiness among vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(2), 277–281.
- Zacher, H. (2019). Career adaptability predicts subjective career success above and beyond personality traits and core self-evaluations. *Journal of Vocational Behavior*, 84(1), 21–30.